



THE EFFECT OF THE SSCS LEARNING MODEL ASSISTED BY ANIMATED VIDEOS ON JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' LEARNING OUTCOMES

Anggela Silvia¹, Khairil Arif^{1,a)}, Tuti Lestari¹

¹Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}Corresponding Author E-mail: kharilarif@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

Students' low learning outcomes in science are often associated with the use of monotonous instructional models, limited learning media, and insufficient student engagement, which reduce students' understanding of scientific concepts. The Search, Solve, Create, and Share (SSCS) learning model, supported by animated videos, offers a student-centered instructional approach that may enhance learning outcomes. This study aimed to examine the effect of the SSCS learning model assisted by animated videos on junior high school students' learning outcomes in the topic of the human excretory system. A quasi-experimental research design employing a nonequivalent control group design was used. The participants were selected through purposive sampling, with one class assigned as the experimental group and another as the control group. Data were collected using a validated multiple-choice test administered as both a pretest and a posttest. The data were analyzed using an independent-samples *t*-test. The results showed that the experimental group achieved a higher mean posttest score (84.50) than the control group (63.00). Furthermore, the hypothesis test revealed a statistically significant difference between the two groups ($p = 0.019 < 0.05$), indicating that the SSCS learning model assisted by animated videos significantly improved students' learning outcomes. Therefore, integrating the SSCS learning model with animated video media can be considered an effective instructional strategy for improving junior high school students' science learning outcomes.

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: SSCS learning model, Animated videos, Science learning outcomes, Quasi-experimental research, Junior high school

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas dan kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan global di era modern ini. Secara sempit, pendidikan adalah sebuah sekolah (Pristiwanti et al., 2022). Menyediakan pendidikan berkualitas tinggi melalui jalur formal dan non-formal menjadi langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat internasional. Untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi dan relevan, upaya harus dilakukan secara berkelanjutan (Fadhli, 2017). Salah satunya dengan kurikulum yang merupakan jantungnya pendidikan dan menentukan baik buruknya pendidikan (Asri, 2017).

Kurikulum sekolah sangat memengaruhi kemajuan pendidikan, mulai dari konsep hingga aplikasi atau praktik di lapangan (Ananda & Hudaidah, 2021). Menurut Putri & Arsanti (2022) kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Indonesia selalu melakukan evaluasi dan perubahan terhadap kurikulum pendidikan. Upaya ini dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kompetensi yang diperlukan abad 21 melalui produk inovasi berupa Kurikulum Merdeka (Hasanah & Haryadi, 2022)

Guru diberikan keleluasaan oleh kurikulum untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan situasi belajar, latar belakang pengalaman, dan karakteristik peserta didik (Kurniati & Kusumawati, 2023). Menurut (Nafi'ah et al., 2023) untuk mengembangkan *soft skills*, Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan interaktif dan kolaboratif yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini juga

memungkinkan guru untuk mengatur pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Teori konstruktivisme mengarah pada pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa peserta didik memiliki sumber pengetahuan, yang membutuhkan aktivitas untuk mengembangkannya agar menjadi pengetahuan yang bermakna (Adirilany et al., 2023). Menurut Kolarski et al. (2018) proses pembelajaran merupakan pengalaman dimana peserta didik dapat mengingat, menyimpan, dan menghasilkan ide-ide yang akan membantu meningkatkan kemampuan dan karakter mereka. Dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan peserta didik dapat mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Kua et al. (2024) IPA menggunakan proses ilmiah untuk mempelajari alam, termasuk isinya. Pada dasarnya, guru memiliki peranan penting dalam mengkondisikan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Nurzannah, 2022). Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan model yang tepat.

Hasil dari wawancara di SMP Negeri 44 Sijunjung menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menggunakan Kurikulum Merdeka dan menggunakan model pembelajaran seperti PBL, PjBL, dan *Discovery Learning*, namun pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya sesuai sintaks. Pembelajaran yang dilakukan dengan model PBL membuat peserta didik kesulitan dalam menganalisis permasalahan. Saat pembelajaran berpusat pada peserta didik, hanya beberapa yang antusias dan sebagian lainnya tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengatakan bahwa

peserta didik yang aktif berpendapat hanya sebagian kecil sedangkan peserta didik lain hanya menyimak dan mendengarkan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu alasan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Selain itu, peserta didik masih menghadapi kesulitan untuk memahami materi IPA karena ruang lingkupnya yang luas dan membutuhkan pemahaman yang baik. Selain itu, pencapaian hasil belajar peserta didik belum sesuai harapan atau masih tergolong rendah. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Sijunjung belum mencapai nilai KKTP 70 pada mata pelajaran IPA. Data tersebut dapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Sumatif Tengah Semester Ganjil

Kelas	Nilai Rata-Rata	Persentase Tidak Tuntas (%)
VIII. 1	45,86	68
VIII. 2	46,09	73
VIII. 3	43,50	65

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 44 Sijunjung, guru mengharapkan adanya model yang inovatif dan bervariasi. Dalam pembelajaran, model berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Mirdad, 2020). Inovasi lain yang dapat ditambahkan adalah penerapan pembelajaran yang dibantu dengan media visual. Miranda et al. (2022) menyatakan bahwa media animasi terbukti membantu peserta didik belajar tentang materi sistem ekskresi. Selain itu, Lidiawati (2022) juga menyatakan bahwa video animasi dinilai menarik oleh peserta didik dan praktis digunakan untuk menyampaikan materi sistem ekskresi.

Inovasi pembelajaran dalam penelitian ini diwujudkan melalui penggabungan model SSCS dengan video

animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berbantuan video animasi pada prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 44 Sijunjung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan yaitu *quasi-eksperimen* dengan desain *non-equivalent control group design*, teknik *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan kelas diajar oleh guru yang sama, jumlah peserta didik yang sama yaitu 21 orang masing-masing kelas, dan nilai rata-rata (Tabel 1). Rancangan penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

- O₁ :Pretes eksperimen
- O₂ :Pretes kontrol
- O₃ :Postes eksperimen
- O₄ :Postes kontrol
- X :Perlakuan model pembelajaran

Materi dalam penelitian ini yaitu tentang Sistem Ekskresi dengan instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 21 butir yang diberikan saat *pretes* dan *postes*. Instrumen tes telah melalui proses validasi konstruk oleh validator ahli serta uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda sebelum digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

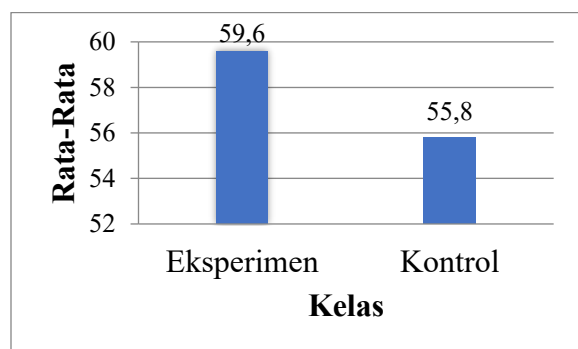
1. Pretes

Sebelum perlakuan dimulai, kedua kelas akan diuji kemampuan awalnya dengan pretes. Hasil pretes kedua kelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Mean	59,6	55,8
Max	71	71
Min	43	38

Hasil pretes menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretes 59,6, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 55,8. Perbandingan rata-rata antara kedua kelas ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Selanjutnya, data diuji normalitas, homogenitas, dan uji beda rata-rata (uji t) yang berturut-turut disajikan pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4. Uji Normalitas Pretes

	Eksperimen	Kontrol
<i>Statistic</i>	0,928	0,949
<i>df</i>	21	21
<i>Sig.</i>	0,127	0,320
Interpretasi	Normal	Normal

Kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,127 lebih besar dari 0,05, data memiliki distribusi normal. Kelas kontrol memiliki signifikansi 0,320 lebih besar dari 0,05, data memiliki distribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Pretes

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Pretes	0,777	0,383	Homogen

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* untuk mengidentifikasi homogenitas varians. Berdasarkan Tabel 5 hasilnya menunjukkan bahwa signifikansi $0,383 > 0,05$ sehingga data homogen.

Tabel 6. Uji Beda Rata-Rata Pretes (Uji t)

Uji Statistik	Sig.
<i>Equal variances assumed</i>	0,191

Kemampuan awal kedua kelas sebelum diberi perlakuan sebanding, menurut Tabel 6, dengan nilai signifikansi 0,191 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas sebanding.

2. Postes

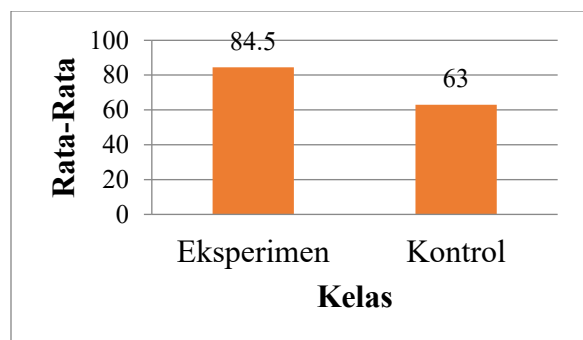
Setelah pembelajaran, dilakukan postes dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Mean	84,5	63,0
Max	95	81
Min	71	43

Pada Tabel 7, nilai rata-rata postes eksperimen 84,5, sedangkan kontrol nilai rata-rata 63,0. Perbandingan rata-rata antara kedua kelas ditunjukkan pada Gambar 2.

Hasil data postes selanjutnya diuji analisis menggunakan SPSS. Pertama, uji normalitas dengan hasil pada Tabel 8, dan dilanjutkan dengan uji homogenitas yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 9.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 8. Uji Normalitas Postes

	Eksperimen	Kontrol
<i>Statistic</i>	0,945	0,958
<i>df</i>	21	21
<i>Sig.</i>	0,277	0,476
Interpretasi	Normal	Normal

Tabel 8 menunjukkan signifikansi eksperimen 0,277 lebih besar dari 0,05 dan signifikansi kontrol 0,476 lebih besar dari 0,05, menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Homogenitas Postes

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Postes	6,027	0,019	Tidak Homogen

Data postes tidak homogen seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 9, dengan signifikansi 0,019 kurang dari 0,05.

Tabel 10. Uji Beda Rata-Rata Postes (Uji t')

Uji Statistik	<i>Sig.</i>
<i>Equal variances not assumed</i>	0,000

Berdasarkan Tabel 10, setelah kelas eksperimen menerima perlakuan, kedua kelas memiliki kemampuan akhir yang tidak sebanding, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Analisis data menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hasil belajar peserta didik kedua kelas setelah perlakuan berbeda. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh

penerapan model SSCS dengan bantuan video animasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosalia (2019) menyatakan bahwa penggunaan model SSCS berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Demikian pula Satriani et al. (2022) menegaskan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Penggunaan model SSCS dalam pembelajaran digunakan dengan berbantuan video animasi. Menurut Miranda et al. (2022) menyatakan bahwa media animasi terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi. Selain itu, Lidiawati (2022) menyatakan bahwa video animasi dinilai menarik oleh peserta didik dan praktis digunakan untuk menyampaikan materi sistem ekskresi.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, Anggraeni (2024) menyatakan bahwa model SSCS berbantuan *PhET Simulation* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, Jiltasari et al. (2020) membuktikan model SSCS melalui pendekatan *problem solving* meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Pada penelitian ini, model SSCS berbantuan video animasi menjadi keterbaruan dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada materi Sistem Ekskresi.

Proses pembelajaran dengan model SSCS berbantuan video animasi dilakukan melalui empat tahapan yaitu *Search*, *Solve*, *Create*, dan *Share*. Tahap *Search*, peserta didik akan aktif mencari informasi dan membuat pertanyaan dari studi kasus yang diberikan. Penelitian Nasir & Hayya (2023) yang menyatakan bahwa pada tahap ini, peserta didik lebih aktif dan tidak hanya

berfokus pada informasi yang diberikan oleh guru.

Tahap kedua yaitu *Solve*, atau tahap menuliskan penyelesaian. Praredya (2024) mengatakan bahwa peserta didik saat ini merencanakan penyelidikan untuk menemukan jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Untuk menyamakan konsep pembelajaran maka guru memberikan video animasi sebagai sumber informasi tambahan. Miranda et al. (2022) menyatakan bahwa media animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi sistem ekskresi. Selain itu, Lidiawati (2022) juga menyatakan bahwa video animasi dinilai menarik oleh peserta didik dan praktis digunakan untuk menyampaikan materi sistem ekskresi.

Tahap ketiga yaitu *Create*, atau menciptakan solusi. Pada tahap ini peserta didik akan mewujudkan solusi dalam bentuk produk. Menurut Mustofa et al. (2015) melalui karya seperti *mind mapping* peserta didik akan merancang pengetahuannya secara kolaboratif.

Tahap terakhir yaitu *Share*, atau mendiskusikan/berbagi. Pada tahap ini peserta didik akan membagikan hasil diskusi dengan melakukan presentasi kelompok. Penelitian Rosidah & Putri (2020) menyatakan bahwa kegiatan diskusi akan menimbulkan komunikasi dan interaksi sosial antar peserta didik sekaligus melatih kemampuan berbicara.

Model SSCS berbantuan video animasi memengaruhi hasil belajar karena mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui proses mencari informasi, memecahkan masalah, dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru, melainkan dikonstruksi melalui

pengalaman belajar ketika peserta didik mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru. Seperti halnya melalui empat tahapan pada model SSCS yaitu *Search, Solve, Create, and Share*. Dukungan video animasi membantu memvisualisasikan konsep abstrak sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berbantuan video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII khususnya pada materi sistem ekskresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirilany, S. F., Sari, S. Y., Ferdiansyah, S., Nisa, K., & Doutel, J. D. S. (2023). Pengawasan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0"* Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
<http://conference.um.ac.id/index.php/ps/es/article/view/7903/2349>
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
<https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Anggraeni, S. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Media Phet Simulation Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosegoro Tahun Pelajaran 2023/2024*. Universitas Negeri Islam

- (UIN) Salatiga.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v4i2.128>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), 215–240. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295>
- Hasanah, A., & Haryadi. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget III*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Jiltasari, As, H., & Amaliah, N. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Melalui Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 007 Bambang Mamas. *Cross-Border*, 3(2), 276–293.
- Kolarski, V., Danalev, D., & Terzieva, S. (2018). Student-centered learning in a bilingual environment - A possible approach to achieve specific goals in engineering education. *Journal of Chemical Technology and Metallurgy*, 53(4), 782–786.
- Kua, M. Y., Dolo, F. X., Dinatha, N. M., Suparmi, N. W., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Mo'i, M. G. R., Bhala, M. R., Wele, M. A., & Meo, K. (2024). Pendampingan Guru IPA SMP dalam Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 73–84. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/2934/888>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692. <https://bajangjournal.com/index.php/JC1/article/view/5031>
- Lidiawati, Z. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Mata Pelajaran IPA Terpadu Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII MTs* [UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/8621/>
- Miranda, R. C., Setadi, E. A., & Sunandar, A. (2022). Efektivitas Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio.*, 7(2), 81–85. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/biosfer/article/view/6396>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Journal Homepage: Http://Www.Jurnal.Stitnu-Sadhar.Ac.Id*, 2(1), 14–23.
- Mustofa, Z., Parno, & Masjkur, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve Create and Share) dengan Strategi Mind Mapping terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas Siswa. *Seminar Nasional Fisika Dan Pembelajaran 2015*, 9(1), 35–41. https://fmipa.um.ac.id/wp-content/uploads/Prosiding2015/Model-Pembelajaran/Fisika2015_02-Model-Zainul-Mustofa.pdf
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248591>
- Nasir, M. A., & Hayya, A. W. (2023). The Effect of Search, Solve, Create, Share

- (SSCS) Learning Model on Scientific Reasoning Ability. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 5(1). <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v5i1.15067>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Praredy, B. (2024). Pengaruh Model SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Sistem Permasalahan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMP N 02 Kajen [UIN K.H Amdurrahman Wahid Pekalongan]. In *e-thesis UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/6886/>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 37911–37915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 4, 21–26. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27269>
- Rosalia, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rosidah, A., & Putri, T. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS). *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 52–60.
- Satriani, S., Irfan, M., Amran, M., & Muspidayanti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 558–565. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.25511>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. CV.